

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi dewasa ini demikian cepat terjadi bahkan bisa dikatakan perubahan-perubahan tersebut tidak dapat diprediksi lagi sehingga dibutuhkan kemampuan beradaptasi yang memadai dari segi personal maupun organisasional. Perubahan disini cenderung kearah kemajuan dan peningkatan bidang industri untuk mengembangkan dan memajukan usahanya tidak hanya tergantung pada mesin-mesin yang serba modern, modal yang besar dan bahan baku yang cukup banyak, akan tetapi bergantung pada manusia yang mengelolanya. Manusia sebagai sumber daya merupakan hal yang pokok dan penting dalam mencapai keberhasilan dan mendukung lajunya industrialisasi. Oleh karena itu faktor tenaga kerja haruslah mendapatkan perhatian yang lebih besar agar efisien kerja, produktifitas kerja dapat lebih ditingkatkan. Peningkatan produksi dan efisiensi kerja hanya dapat dicapai bila hubungan karyawan dengan pimpinan perusahaan serasi dan manusiawi. Untuk itu diperlukan hubungan manusiawi antara manajer dengan karyawan atau antara koordinator dengan yang dikoordinir.

Schein (1985), mengatakan bahwa dalam pembinaan sumber daya manusia terutama dalam organisasi atau perusahaan, baik para pekerja maupun pegawai tentu menyangkut banyak hal yang perlu dikembangkan agar mereka mampu bekerja dengan baik. Selain karyawan yang perlu dibenahi seperti

keahlian dan pendidikan, maka perlu pula dibenahi hal-hal lain diluar diri karyawan seperti sistem manajemen dan suasana kerja, dan yang paling utama adalah kemampuan dari pimpinan atau atasannya yang mampu menumbuhkan motivasi kerja para pegawai dengan berbagai upaya, perhatian dan juga berbagai peraturan yang berlaku di perusahaan.

Selanjutnya Schein (1985), menjelaskan bahwa dalam suatu perusahaan agar pelaksanaan kerja dapat mencapai prestasi yang baik, maka tidak hanya organisasi yang merupakan sekumpulan orang saja yang merupakan sumber, melainkan melibatkan perlengkapan termasuk mesin-mesin, metode kerja, waktu, material yang umumnya disebut sebagai sumber. Setiap organisasi atau perusahaan menginginkan agar pelaksanaan kerja dan penggunaan sumber tersebut benar-benar dapat berdaya guna, untuk itu diperlukan adanya pengaturan, pengarahan dan pendayagunaan. Usaha mengatur dan mengarahkan sumber daya ini baik dari segi manusianya maupun peralatannya disebut manajemen. Keefektifan organisasi perusahaan tercapai apabila manajemen dapat memusatkan perhatiannya baik pada produksi maupun manusianya.

Menurut Anorogo dan Widiyanti (1990), suatu perusahaan hanya akan merealisasikan tujuannya jika setiap petugas bekerja secara efisien dan adanya kerjasama. Hal ini terlihat dengan adanya hubungan yang baik antara sesama petugas didalam perusahaan, terlebih-lebih antara pimpinan dengan bawahan. Pemberian petunjuk dan pemberian perintah adalah contoh dari dua cara pimpinan untuk mengadakan hubungan dengan bawahan dalam rangka melaksanakan tugas-tugasnya dalam merealisasikan tujuan perusahaan. Untuk menciptakan suatu